

Pengaruh Sarana Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa

Annisa Najwa Fadhilah¹, Fayyaza Naima Aqeela², Gilang Adriana Yusuf³, Ilham Setiawan⁴, Nazzala Hasya Fatharani⁵, Eggi Indriani Pratami⁶

^{1,2,3,4,5}Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bandung

⁶Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: annisa.najwa.abs242@polban.ac.id ; fayyaza.naima.abs424@polban.ac.id ; gilang.adriana.abs424@polban.ac.id ; ilham.setiawan.abs424@polban.ac.id ; nazzala.hasya.abs424@polban.ac.id

ABSTRAK (10PT)

Pendidikan tinggi memerlukan dukungan sarana belajar yang memadai untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan kepuasan mahasiswa. Ketersediaan sarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung aktivitas akademik, serta membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana belajar terhadap kepuasan mahasiswa Jurusan . Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 1.483 mahasiswa aktif, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 23,950 dan signifikansi $< 0,001$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,068 + 0,468X$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,854 menunjukkan bahwa sarana belajar mampu menjelaskan 85,4% variasi kepuasan mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, sarana belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa di Jurusan.

Kata Kunci: sarana belajar, manajemen sarana, kepuasan mahasiswa, pendidikan tinggi,

ABSTRACT (10PT)

Higher education requires adequate learning facilities to support the effectiveness of the learning process and improve student satisfaction. The availability of proper learning facilities can create a comfortable learning environment, support academic activities, and help students better understand course materials. This study aims to examine the effect of learning facilities on student satisfaction among students of the Business Administration Department at Bandung State Polytechnic. The research employed a quantitative approach using a causal associative method. The population consisted of 1,483 active students, with a sample of 100 respondents selected through the Proportional Stratified Random Sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed through validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression analysis, t-tests, and coefficient of determination analysis using SPSS software. The results indicate that learning facilities have a positive and significant effect on student satisfaction, with a t-value of 23.950 and a significance value of less than 0.001. The regression equation obtained is $Y = 1.068 + 0.468X$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.854 indicates that learning facilities explain 85.4% of the variation in student satisfaction, while the remaining 14.6% is influenced by other factors outside the scope of this study. Therefore, learning facilities are an important factor in enhancing student satisfaction in the Business Administration Department of Bandung State Polytechnic

Keywords: learning facilities, facilities management, student satisfaction, higher education, business administration.

Corresponding Author:

Annisa Najwa Fadhillah,
Politeknik Negeri Bandung,
Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40559, Indonesia
Email: annisa.najwa.abs242@polban.ac.id



1. INTRODUCTION

Pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi tidak hanya mengandalkan kurikulum dan tenaga pengajar, tetapi juga memerlukan dukungan sarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dalam Pasal 42 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran, seperti perabot, peralatan pendidikan, sumber belajar, buku, serta berbagai perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Sarana pendidikan umumnya mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat dan media pembelajaran, meja, kursi, serta fasilitas pendukung lainnya (Santoso & Putri, 2020). Dengan adanya sarana yang lengkap dan memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih teratur, efektif, dan konsisten sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Sarana yang memadai dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, meningkatkan kenyamanan belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Pohan & Harahap, 2024). Dengan adanya sarana yang berkualitas, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi juga mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Dalam konteks mahasiswa, penggunaan sarana pembelajaran menjadi semakin penting karena kegiatan perkuliahan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga memerlukan dukungan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pemahaman praktis. Ketersediaan sarana seperti proyektor, komputer, akses internet, serta media pembelajaran lainnya dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analisis, komunikasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan bidang administrasi dan bisnis. Sarana yang memadai juga memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif serta mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan akademik selama perkuliahan.

Produktivitas kegiatan perkuliahan mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami materi, keaktifan dalam mengikuti perkuliahan, serta efektivitas dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi sarana yang mendukung proses pembelajaran diduga dapat memengaruhi tingkat produktivitas mahasiswa karena mampu meningkatkan kenyamanan, efektivitas, dan kualitas proses belajar yang dijalani. Oleh karena itu, keberadaan sarana yang memadai diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kegiatan perkuliahan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sarana terhadap produktivitas kegiatan perkuliahan mahasiswa.

2. RESEARCH METHOD

Pengertian Sarana

Sarana atau fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha, baik dalam bentuk benda maupun uang. Dalam konteks operasional, keberadaan sarana sangat dibutuhkan untuk mempermudah dan melancarkan proses kerja suatu organisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto & Yuliana (2012) dalam (Sutisna & Effane, 2022). Lebih spesifik dalam dunia pendidikan, (Suharyanto et al., 2022) dalam (Sutisna & Effane, 2022) mendefinisikan sarana pendidikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Komponen fisik yang termasuk dalam sarana ini meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai alat dan media pengajaran lainnya yang mendukung interaksi edukatif di kampus.

Sarana belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan di perguruan tinggi. Sarana tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung kegiatan belajar, tetapi juga berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, efektif, dan efisien. Menurut (Jannah & Sontani, 2018), sarana pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar karena mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dalam penelitian ini, sarana belajar diartikan sebagai seluruh fasilitas dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran mahasiswa, seperti ruang kelas, media pembelajaran, fasilitas teknologi, laboratorium komputer, perpustakaan, dan fasilitas akademik lainnya. Adapun dimensi sarana yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan sarana, pengadaan sarana, pemanfaatan sarana, pemeliharaan sarana, evaluasi dan pengawasan, pengembangan dan inovasi sarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Andayan et al., 2025)

Perencanaan Sarana

Dimensi pertama dalam penelitian ini yaitu perencanaan sarana, berkaitan dengan ketersediaan dan pengelolaan fasilitas belajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran mahasiswa. Perencanaan sarana dilakukan melalui identifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, meja dan kursi, perangkat teknologi, jaringan internet, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan pendidikan saat ini (Fitria et al., 2024). Perencanaan sarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan mendukung aktivitas akademik mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan (Ramadona, 2024). Selain itu, pengelolaan sarana yang tepat juga berperan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan belajar mengajar serta membantu institusi pendidikan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Anhar Ngasifudin, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, sarana belajar menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan yang mereka terima.

Pengadaan Sarana

Dimensi kedua dalam penelitian ini yaitu pengadaan sarana, merupakan proses penyediaan fasilitas belajar yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mendukung proses akademik, baik melalui pembelian, hibah, pembangunan, maupun penyediaan fasilitas digital lainnya. Ketersediaan sarana belajar yang lengkap dan memadai, seperti laboratorium komputer, akses internet, perpustakaan, LCD proyektor, serta fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas mahasiswa dalam belajar (Sholihin et al., 2025). Menurut (L. Samsu Alam & MY. Mahmud, 2025), pengadaan sarana yang sesuai kebutuhan mahasiswa mampu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan berdampak pada meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap institusi pendidikan. Selain itu, (Ansori, 2024) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana yang efektif dan transparan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik sehingga mahasiswa merasa kebutuhan akademiknya terpenuhi. Dengan demikian, semakin baik sarana belajar yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Pemanfaatan Sarana

Pemanfaatan sarana dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya sistematis untuk memaksimalkan fungsi berbagai fasilitas yang tersedia guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Pemanfaatan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ketersediaan sarana, tetapi juga mencakup keberfungsian, pemeliharaan, serta strategi penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ramadhani et al., 2024) yang menekankan bahwa pengelolaan sarana tidak cukup hanya pada penyediaan, melainkan juga pada pemanfaatan yang optimal dan pemeliharaan yang konsisten.

Sarana belajar merupakan berbagai alat dan fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Keberadaan sarana memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Sarana tersebut meliputi media pembelajaran, perangkat teknologi, buku, alat praktik, serta fasilitas pendukung lainnya yang membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.

Pemanfaatan sarana yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan sarana yang memadai dan digunakan secara optimal, mahasiswa akan lebih mudah memahami materi, meningkatkan konsentrasi belajar, serta lebih efektif dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas akademik. Selain itu,

penggunaan sarana yang tepat juga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pemeliharaan Sarana

Pemeliharaan sarana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menjaga, merawat, memperbaiki, serta mempertahankan kondisi sarana agar tetap layak digunakan dan mampu menunjang proses pembelajaran secara optimal. Pemeliharaan sarana dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan rutin, perawatan berkala, serta perbaikan terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan agar sarana pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih nyaman, aman, dan kondusif bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik (Tajuddin & Natalia, 2023).

Selain itu, pemeliharaan sarana juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sarana yang terawat dengan baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Sebaliknya, kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan menurunkan kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas pendidikan yang tersedia (Putri & Syahril, 2022).

Evaluasi dan Pengawasan Sarana

Evaluasi dan pengawasan sarana merupakan upaya penting untuk memastikan bahwa sarana yang tersedia dapat digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Evaluasi sarana dilakukan secara sistematis untuk menilai kondisi, tingkat pemanfaatan, serta relevansinya terhadap kebutuhan akademik. Tidak hanya dari sisi fisik, evaluasi juga melihat sejauh mana sarana dimanfaatkan secara optimal oleh dosen dan mahasiswa.

Dalam konteks perguruan tinggi, evaluasi sarana perlu dilakukan secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bararah, 2025) menegaskan bahwa evaluasi memungkinkan penyesuaian sarana dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan akademik. Melalui evaluasi, institusi dapat melakukan perbaikan, penambahan, atau penghapusan sarana sesuai kebutuhan.

Sementara itu, pengawasan sarana merupakan kegiatan pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan penggunaannya berjalan sesuai aturan dan tetap terjaga kondisinya. Pengawasan bertujuan mencegah kerusakan, penyalahgunaan, serta memastikan adanya pemeliharaan yang rutin. Dengan demikian, evaluasi dan pengawasan sarana saling melengkapi dalam mendukung optimalisasi sarana pembelajaran agar tetap berkualitas dan berkelanjutan.

Pengembangan dan Inovasi Sarana Pendidikan

Pengembangan dan inovasi sarana pendidikan merupakan upaya strategis dan berkelanjutan yang dilakukan untuk memperbaiki, memperluas, menciptakan, serta memodernisasi berbagai alat bantu pembelajaran guna mendukung proses pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pengembangan sarana tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas baru, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Inovasi sarana pendidikan menjadi penting karena perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa yang terus berubah menuntut institusi pendidikan untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih modern, interaktif, dan mendukung peningkatan kualitas akademik.

Selain itu, pengembangan sarana pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sarana yang inovatif dan sesuai kebutuhan pembelajaran dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan efektivitas proses perkuliahan, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu melakukan pengembangan sarana secara berkelanjutan agar kualitas layanan pendidikan tetap terjaga dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan di era modern (Sutisna & Effane, 2022).

Pengertian Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan mahasiswa didefinisikan sebagai evaluasi emosional terhadap berbagai hasil dan pengalaman pendidikan yang diperoleh dibandingkan dengan harapan sebelumnya, sebagaimana dinyatakan oleh Sumaedi (2011) dalam (Martasubrata & Suwatno, 2016). Selain itu, kepuasan juga merupakan bentuk respon terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa (Jurkowitsch, 2006, dalam Martasubrata & Suwatno, 2016) yang

(Annisa Najwa Fadhillah)

pembentukannya terjadi secara terus-menerus melalui seluruh interaksi dan pengalaman selama berada di lingkungan kampus (Seng & Ling, 2013, dalam Martasubrata & Suwatno, 2016).

Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Mahasiswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa berdasarkan uraian di atas dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini meliputi:

1. Faktor yang Berhubungan dengan Produk Universitas

Faktor yang berhubungan dengan produk universitas meliputi kurikulum, kesesuaian biaya pendidikan dengan fasilitas yang diberikan, serta pemenuhan kebutuhan dan hak mahasiswa dalam proses pembelajaran. Produk universitas yang baik akan menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai sesuai dengan biaya pendidikan, serta terpenuhinya hak mahasiswa menjadi aspek penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik dan mampu memberikan nilai positif bagi mahasiswa sebagai pengguna jasa Pendidikan (Badar & Karsiwan, 2021).

Selain itu, kesesuaian antara biaya pendidikan dengan fasilitas yang ditawarkan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Mahasiswa cenderung merasa puas apabila fasilitas pembelajaran, layanan akademik, serta kualitas pendidikan yang diterima sebanding dengan biaya yang dikeluarkan selama masa perkuliahan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperhatikan kualitas fasilitas, kurikulum, dan layanan pendidikan agar dapat memenuhi harapan mahasiswa serta meningkatkan kepuasan mereka terhadap institusi pendidikan.

2. Faktor yang Berkaitan dengan Pelayanan Lembaga

Faktor berikutnya adalah pelayanan yang diberikan oleh pihak lembaga, baik pelayanan dari dosen maupun pegawai administrasi, terutama yang berkaitan dengan jaminan pelayanan dan respons terhadap permasalahan akademik mahasiswa. Pelayanan akademik yang baik dapat menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap institusi pendidikan. Kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Yusa et al., 2021).

Pelayanan yang optimal juga menjadi salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai pengguna jasa pendidikan. Semakin baik kualitas pelayanan akademik yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa terhadap institusi pendidikan tersebut.

3. Faktor yang Berkaitan dengan Profesionalisme Dosen

Faktor lainnya yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa adalah profesionalisme dosen serta kemudahan dan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dosen yang profesional tidak hanya mampu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan mendukung kebutuhan mahasiswa dalam proses akademik. Profesionalisme dosen memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa (Listiani et al., 2019).

Selain itu, kenyamanan dalam proses pembelajaran seperti metode pengajaran yang mudah dipahami, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, serta kemudahan akses pembelajaran juga dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan yang mereka jalani.

Penelitian Terkait

Penelitian terkait menunjukkan bahwa sarana pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kepuasan peserta didik. Sarjono dan Farida (2018) menemukan bahwa sarana berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan Nauraida et al. (2024) membuktikan bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Selain itu, Sugiarto dan Lestari (2022) menyatakan bahwa sarana belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh sarana pembelajaran berdasarkan aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, evaluasi dan

pengawasan, serta pengembangan sarana terhadap kepuasan mahasiswa pada pendidikan tinggi vokasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sarana pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa Jurusan .

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019, dalam (Sholihin et al., 2025)), pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis dan pengukuran data berupa numerik menggunakan prosedur statistik untuk menarik kesimpulan yang objektif dan terukur. Metode asosiatif kausal digunakan secara spesifik untuk mengetahui tingkat hubungan dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, desain penelitian diarahkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Sarana Belajar (X) berperan sebagai determinan atau faktor penentu terhadap tingkat Kepuasan Mahasiswa (Y) di Jurusan .

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai totalitas wilayah generalisasi yang mencakup keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk ditelaah hingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Adapun populasi yang ditetapkan dalam riset ini meliputi 3 angkatan mahasiswa aktif yang terdaftar 3 di Jurusan (Polban) pada angkatan berjalan, dengan akumulasi jumlah riil mencapai 1.483 mahasiswa. (Sholihin et al., 2025) mengemukakan bahwa penetapan batas populasi yang jelas menjadi fondasi krusial dalam penelitian kuantitatif agar generalisasi hasil akhir penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Sampel merupakan representasi atau bagian kecil yang mencerminkan karakteristik menyeluruh dari populasi induknya. Guna menetapkan ukuran sampel minimal yang sah secara metodologi, peneliti mengadopsi kalkulasi Rumus Slovin dengan batas toleransi kekeliruan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,10. Penggunaan tingkat kesalahan 10% ini dinilai masih sangat representatif dan lazim digunakan untuk kategori penelitian di bidang ilmu sosial serta layanan pendidikan.

Melalui penerapan rumus tersebut pada total populasi mahasiswa sejumlah 1.483 orang, ditemukan angka kalkulasi minimal sampel sebesar 93,68 responden. Guna mengantisipasi potensi kesalahan pengisian kuesioner (*data defect* atau *sampling error*) oleh responden sekaligus mempermudah proses pengolahan data, jumlah tersebut disesuaikan lewat pembulatan ke atas, sehingga ukuran sampel definitif yang dijadikan target sasaran dalam penelitian ini digenapkan menjadi 100 orang mahasiswa.

Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Proportional Stratified Random Sampling. Teknik ini diterapkan karena populasi mahasiswa aktif di Jurusan Polban bersifat heterogen dan terstrata berdasarkan jenjang angkatan berjalan atau program studi yang ditempuh. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari setiap strata agar seluruh kelompok mahasiswa dapat terwakili secara adil dan seimbang sesuai dengan proporsi jumlah riil di lapangan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan serta penjelasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti agar dapat diukur secara empiris melalui instrumen penelitian di lapangan. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Independen (X): Sarana Belajar

Sarana belajar merupakan segala macam alat, fasilitas, atau perlengkapan fisik yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pemikiran (Sopian, 2019) serta (Sutisna & Effane, 2022), sarana pendidikan dikelompokkan menjadi beberapa komponen fisik yang menunjang kenyamanan serta kelancaran studi mahasiswa. Dalam penelitian ini, variabel Sarana Belajar (X) diukur melalui dimensi-dimensi berikut:

1. Perencanaan Sarana, yaitu kegiatan merumuskan dan menganalisis kebutuhan fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses akademik mahasiswa.
2. Pengadaan Sarana, yaitu upaya penyediaan berbagai fasilitas dan perlengkapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan perkuliahan.

3. Pemanfaatan Sarana, yaitu proses penggunaan fasilitas pembelajaran secara efektif dan maksimal untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
4. Pemeliharaan Sarana, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki fasilitas pembelajaran agar tetap berfungsi dengan baik.
5. Evaluasi dan Pengawasan Sarana, yaitu kegiatan menilai serta mengontrol kondisi dan penggunaan fasilitas pembelajaran guna memastikan sarana tetap sesuai dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan secara optimal.
6. Pengembangan dan Inovasi Sarana Pendidikan, yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta memperbarui fasilitas pembelajaran agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

2. Variabel Dependen (Y): Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan mahasiswa adalah tingkat perasaan positif atau bentuk evaluasi afektif mahasiswa setelah membandingkan antara kinerja nyata dari fasilitas perkuliahan yang mereka rasakan dengan harapan atau ekspektasi yang mereka inginkan sejak awal. Sejalan dengan perspektif (Dunggio, 2023), kepuasan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi merupakan refleksi dari pemenuhan kebutuhan akademik dan kenyamanan infrastruktur yang disediakan oleh institusi. Komponen Kepuasan Mahasiswa (Y) dalam penelitian ini difokuskan secara spesifik pada aspek sarana belajar, yang diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kepuasan terhadap Fasilitas Pembelajaran: Kepuasan mahasiswa yang berkaitan dengan kesesuaian fasilitas pembelajaran yang disediakan jurusan dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa dalam menunjang kegiatan perkuliahan. Aspek ini mencakup ketersediaan sarana belajar serta manfaat fasilitas tersebut dalam mendukung proses pembelajaran.
2. Kepuasan terhadap Pelayanan Fasilitas: Kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan jurusan terkait pengelolaan sarana pembelajaran. Indikator ini mencakup kualitas pelayanan dalam penyediaan fasilitas serta respons pihak jurusan terhadap keluhan atau permasalahan yang berkaitan dengan sarana pembelajaran.
3. Kepuasan terhadap Pemanfaatan Sarana oleh Dosen :Kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan sarana pembelajaran oleh dosen dalam proses perkuliahan. Indikator ini mencakup kemampuan dosen dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara efektif serta kontribusi penggunaan sarana tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pemahaman materi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen Kuesioner (Angket) secara digital menggunakan bantuan tautan Google Form kepada para responden yang telah terpilih sesuai kriteria sampling. Kuesioner dirancang secara terstruktur dalam bentuk butir-butir pernyataan positif (favorable) yang mewakili setiap indikator dari variabel Sarana Belajar (X) dan Kepuasan Mahasiswa (Y).

Untuk mengukur tanggapan, persepsi, atau penilaian dari responden, penelitian ini menerapkan Skala Likert 1–5. Menurut (Martasubrata & Suwatno, 2016), penggunaan model Skala Likert sangat efektif dan tepat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial atau kualitas layanan pendidikan. Setiap butir jawaban pernyataan diberi bobot nilai atau skor numerik sebagai berikut:

1. Skor 5: Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4: Setuju (S)
3. Skor 3: Netral / Kurang Setuju (N)
4. Skor 2: Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Teknik Analisis Data

Seluruh data mentah yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner akan dikumpulkan, ditabulasi ke dalam Microsoft Excel, dan diolah secara statistik parametrik menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis data dalam penelitian ini dijabarkan secara sistematis sebagai berikut:

Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Sebelum data hasil kuesioner dianalisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis, instrumen penelitian wajib lolos uji validitas dan reliabilitas demi menjamin kualitas data yang dikumpulkan:

1. **Uji Validitas:** Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner penelitian. Pengujian dilakukan dengan teknik Corrected Item-Total Correlation untuk melihat nilai Pearson Correlation ($r_{h^{I_{\text{tun}}^G}}$) yang kemudian dibandingkan dengan nilai $r_{r^{abel}}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $r_{h^{I_{\text{tun}}^G}} > r_{r^{abel}}$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan.
2. **Uji Reliabilitas:** Digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengumpulkan data, meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Pengujian ini menggunakan metode statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel atau kuesioner dinyatakan andal (reliabel) jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Untuk memenuhi persyaratan penggunaan analisis statistik parametrik (regresi linier), maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik berupa Uji Normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) hasil pengolahan SPSS menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh, serta arah hubungan secara linear antara satu variabel independen (Sarana Belajar) terhadap satu variabel dependen (Kepuasan Mahasiswa). Formula matematis untuk model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Mahasiswa

a = Nilai Konstanta (merupakan nilai Y konstan apabila nilai variabel X bernilai 0)

b = Koefisien Regresi (menunjukkan arah dan tingkat penambahan atau penurunan variabel Y yang disebabkan oleh perubahan pada variabel X)

X = Sarana Belajar

e = Error / Variabel gangguan (residual) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu atau mandiri memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini didasarkan pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) hasil keluaran SPSS:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sarana Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa di Jurusan Polban.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sarana Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa di Jurusan Polban.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi yang dibentuk dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara angka nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R Square yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, nilai R Square yang diperoleh dari SPSS akan dikalikan dengan 100% untuk mengetahui persentase besarnya kontribusi atau peran dari variabel Sarana Belajar (X) dalam memengaruhi Kepuasan Mahasiswa (Y). Sedangkan persentase sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar cakupan model penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Sarana tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kegiatan perkuliahan mahasiswa .

H_1 : Sarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kegiatan perkuliahan mahasiswa .

Hipotesis ini diuji menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana, di mana variabel sarana (X) diukur berdasarkan enam dimensi pengelolaan sarana dan variabel produktivitas perkuliahan (Y) diukur melalui tiga indikator utama yang telah diuraikan sebelumnya.

3. RESULTS AND DISCUSSION (10 PT)

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara digital kepada 100 responden mahasiswa aktif di Jurusan (Polban), yang dipilih menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling dari total populasi 1.483 mahasiswa aktif tiga angkatan berjalan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS. Berikut adalah hasil pengujian instrumen dan analisis data yang telah dilakukan.

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Variabel Sarana Belajar (X)

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana setiap butir dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,196.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Belajar (X)

Item	r-hitung	r-tabel (N=100, $\alpha=5\%$)	Sig.	Keterangan
X1	0,840	0,196	0,000	Valid
X2	0,879	0,196	0,000	Valid
X3	0,917	0,196	0,000	Valid
X4	0,918	0,196	0,000	Valid
X5	0,859	0,196	0,000	Valid
X6	0,858	0,196	0,000	Valid
X7	0,889	0,196	0,000	Valid
X8	0,876	0,196	0,000	Valid
X9	0,847	0,196	0,000	Valid
X10	0,879	0,196	0,000	Valid
X11	0,872	0,196	0,000	Valid
X12	0,886	0,196	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

b. Uji Validitas Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)

Hasil uji validitas untuk variabel Kepuasan Mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh 6 butir pernyataan (Y1–Y6) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,196) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel Kepuasan Mahasiswa dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)

Item	r-hitung	r-tabel (N=100, $\alpha=5\%$)	Sig.	Keterangan
Y1	0,915	0,196	0,000	Valid
Y2	0,923	0,196	0,000	Valid
Y3	0,877	0,196	0,000	Valid
Y4	0,905	0,196	0,000	Valid
Y5	0,879	0,196	0,000	Valid
Y6	0,862	0,196	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen kuesioner dalam mengumpulkan data. Pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap variabel Sarana Belajar (X) yang terdiri dari 12 butir pernyataan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas — Item-Total Statistics Variabel Sarana Belajar (X)

Variabel	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37,73	110,886	0,809	0,971
X2	37,78	110,072	0,855	0,970
X3	37,72	107,800	0,899	0,969
X4	37,75	106,614	0,899	0,969
X5	37,79	111,238	0,832	0,971
X6	37,73	110,603	0,831	0,971
X7	37,78	111,082	0,869	0,970
X8	37,99	110,313	0,852	0,970
X9	38,02	111,111	0,818	0,971
X10	37,99	108,899	0,854	0,970
X11	38,01	109,970	0,847	0,970
X12	37,90	107,424	0,860	0,970

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Tabel 4.4 Reliability Statistics Variabel Sarana Belajar (X)

(Annisa Najwa Fadhillah)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,972	12

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972 untuk variabel Sarana Belajar (X) dengan 12 butir item. Nilai tersebut jauh melampaui batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,60. Dengan demikian, instrumen kuesioner variabel Sarana Belajar dinyatakan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

D. Uji Asumsi Klasik — Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang terbentuk berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters Mean	0,0000000
Std. Deviation	2,20813838
Most Extreme Differences Absolute	0,059
Positive	0,034
Negative	-0,059
Test Statistic	0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,059 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai $0,200 > 0,05$, maka residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

E. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Sarana Belajar (X) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel Sarana Belajar dalam menjelaskan variasi pada variabel Kepuasan Mahasiswa.

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,924	0,854	0,853	2,219

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,924 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Sarana Belajar dengan Kepuasan Mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,854 menunjukkan bahwa variabel Sarana Belajar mampu menjelaskan sebesar 85,4% variasi pada variabel Kepuasan Mahasiswa, sedangkan 14,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas pengajaran dosen, pelayanan administrasi akademik, dan faktor personal mahasiswa.

G. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2825,288	1	2825,288	573,589	0,000
Residual	482,712	98	4,926		
Total	3308,000	99			

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 573,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah layak (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Sarana Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan.

H. Uji t (Uji Parsial) dan Persamaan Regresi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel Sarana Belajar (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y). Kriteria keputusan: jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Coefficients)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,068	0,837		1,276	0,205
Sarana Belajar (Total_x)	0,468	0,020	0,924	23,950	$< 0,001$

Sumber: Output SPSS, diolah (2026)

$$Y = 1,068 + 0,468X$$

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana: $Y = 1,068 + 0,468X$. Nilai konstanta sebesar 1,068 menunjukkan bahwa apabila variabel Sarana Belajar bernilai 0, maka Kepuasan Mahasiswa diprediksi sebesar 1,068. Koefisien regresi Sarana Belajar sebesar 0,468 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor Sarana Belajar akan meningkatkan Kepuasan Mahasiswa sebesar 0,468 satuan.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 23,950 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sarana Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan.

J. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan ($t = 23,950$; Sig. $< 0,001$; R Square = 0,854). Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Jannah dan Sontani (2018), yang menyatakan bahwa sarana pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar karena mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, semakin baik kondisi dan ketersediaan Sarana Belajar di Jurusan Polban, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan yang mereka terima.

Nilai R Square sebesar 0,854 mengindikasikan bahwa Sarana Belajar memberikan kontribusi yang sangat besar, yaitu sebesar 85,4%, terhadap variasi Kepuasan Mahasiswa. Hal ini mencerminkan bahwa aspek-aspek sarana seperti kecukupan fisik ruang kelas, ketersediaan alat bantu pengajaran, kelayakan fasilitas laboratorium, dan kenyamanan lingkungan fisik kelas merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Sementara itu, 14,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti profesionalisme dosen, kualitas pelayanan administrasi, dan lingkungan sosial kampus.

Persamaan regresi $Y = 1,068 + 0,468X$ menunjukkan arah hubungan yang positif antara Sarana Belajar dengan Kepuasan Mahasiswa. Setiap peningkatan satu satuan pada skor Sarana Belajar akan meningkatkan skor Kepuasan Mahasiswa sebesar 0,468 satuan. Temuan ini mendukung pandangan (Pohan & Harahap, 2024) bahwa sarana memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pendidikan dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, , khususnya Jurusan , perlu terus meningkatkan kualitas, ketersediaan, serta pemeliharaan sarana belajar secara berkelanjutan agar mampu memenuhi ekspektasi mahasiswa dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh Sarana Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Seluruh instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Sebanyak 12 butir pernyataan variabel Sarana Belajar (X) dan 6 butir pernyataan variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) memiliki nilai r-hitung yang seluruhnya lebih besar dari r-tabel (0,196), sehingga dinyatakan valid. Instrumen variabel Sarana Belajar juga memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972, yang berarti sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.
2. Residual model regresi berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$). Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan penggunaan analisis regresi linear sederhana dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.
3. Sarana Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa Jurusan . Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 23,950 dengan signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,068 + 0,468X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor Sarana Belajar akan meningkatkan Kepuasan Mahasiswa sebesar 0,468 satuan.
4. Kontribusi Sarana Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa sangat besar, yaitu sebesar 85,4% yang ditunjukkan oleh nilai R Square = 0,854. Hal ini mengindikasikan bahwa Sarana Belajar merupakan faktor dominan yang memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan. Adapun 14,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas pengajaran dosen, pelayanan administrasi akademik, dan faktor personal mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut.

1. Bagi, khususnya Jurusan, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas, kuantitas, dan pemeliharaan sarana belajar secara berkelanjutan. Prioritas dapat diberikan pada aspek kelayakan fasilitas laboratorium, ketersediaan alat bantu pengajaran, serta kenyamanan lingkungan fisik kelas agar kepuasan mahasiswa dapat terus ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kepuasan mahasiswa, seperti profesionalisme dosen, kualitas pelayanan administrasi, dan metode pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed method) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk aktif menyampaikan masukan dan aspirasi terkait kondisi sarana belajar yang ada melalui jalur resmi yang tersedia di kampus, sehingga pihak institusi dapat melakukan perbaikan dan pengembangan sarana secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Andayan, S., Pebriana, S. M., & Nuryanto, U. W. (2025). Pengaruh Dimensi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Serang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 6(2), 88–102. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.24633>
- Anhar Ngasifudin. (2024). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Ma'arif NU 1 Sumpiuh Banyumas*.
- Ansori, M. L. (2024). MENEJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pengembangan Dan*

- Penelitian Pendidikan*, 6(3).
- Badar, D. S., & Karsiwan, W. (2021). Survey Kepuasan Mahasiswa Atas Layanan Manajemen Pendidikan di STKIP Muhammadiyah Bogor Tahun 2020. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 182–188. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.910>
- Bararah, I. (2025). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 2(1), 351–370. <https://doi.org/10.71242/0yqjn912>
- Dunggio, T. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 92–100. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>
- Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.23529>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- L. Samsu Alam, & MY. Mahmud. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*., 10(3), 1068–1083. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.799%0AABSTRAK>
- Listiani, P., Susanti, D., & Sinta, V. (2019). Pengaruh Profesionalitas Dosen Dalam Perkuliahan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Atas Layanan Akademik Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nurul Huda Sukaraja. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30599/utility.v3i1.559>
- Martasubrata, N., & Suwatno. (2016). Mutu Layanan Akademik Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 136–143. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3266>
- Nauraida, I. D., Sobri, A. Y., & Sultoni, S. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Mutu Layanan Pendidikan terhadap Kepuasan Siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Blitar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 293–316. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Pohan, K. R. D., & Harahap, V. O. P. (2024). Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 165–169. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/MBEP>
- Putri, V. A., & Syahril. (2022). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMK Negeri Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(2), 97–101. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i2.354>
- Ramadhani, Z. N., Rahmadani, O., Asy-Syifa, N. M., & Munawwaroh, Z. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 150–158.
- Ramadona, A. (2024). Manajemen Inventarisasi Sarana Pendidikan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 35(1), 2597–7393. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Santoso, T. R., & Putri, D. (2020). Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Meparah Ciamis. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 98–108. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.276>
- Sarjono, S., & Farida, E. (2018). Pengaruh Sarana Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Eduatama*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.145>
- Sholihin, M., Safitri, A. R., Summiyani, Inasari, N., Fiati, L., Khusna, S. A., Istiqomah, I. S., & Negara, M. D. A. J. (2025). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 306–312.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sugiarto, S., & Lestari, L. (2022). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mahasiswa Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14120–14125.
- Suharyanto, S., Herlina, R. L., & Mulyana, A. (2022). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Waring Dengan Metode Seven Tools Di Cv. Kas Sumedang. *Jurnal Tedc*, 16(1), 37–49.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 30–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Tajuddin, M., & Natalia, L. (2023). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone. *Jurnal Mempesona*, 6(1), 1–11.
- Yusa, M., Alqap, A. S. F., Helmizar, & Hidayati, N. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Di Fakultas Teknik Universitas Bengkulu. *JURNAL BISNIS, MANAJEMEN, DAN INFORMATIKA (JBMI)*, 18(2), 103–118. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i2.14104>